

PENGARUH METODE MANHAJI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (ASPEK MEMBACA) KELAS 2 DINIYAH PONDOK PESANTREN AL MIZAN MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Mochamad Ramadhan
Universitas Muhammadiyah Surabaya
e-mail: mochammadramadhan833@gmail.com

Asrori
Universitas Muhammadiyah Suabaya
e-mail: asrori@fai.um-surabaya.ac.id

Sokhibul Arifin
Universitas Muhammadiyah Surabaya
e-mail: sokhibularifin@um-surabaya.ac.id

Abstract: This study aims to determine the influence of the Manhaji method: nahwu Sharaf guidance by reciting in learning Arabic (reading aspect) of the Al Mizan Muhammadiyah Lamongan Islamic Boarding School. The subject of this study is the 2nd grade of Diniyah Islamic Boarding School Al Mizan Muhammadiyah Lamongan. The problem experienced is the factor the factor that students cannot read in Arabic using the Manhaji method. This study uses quantitative research based on the type of data in the from of numbers, namely in the from of numbers through the suspension process based on the results of this study. The Manhaji method has no effect on Arabic language learning (reading aspect) with a t-value of calculation $(0.812) < t\text{-table } (2.035)$, then H_0 is accepted and H_a is rejected meaning “The Manhaji Method has no significant effect on the Arabic language learning method (reading aspect)”, with a very low level of relationship seen from the correlation test, namely and R value of 0.140. This shows that level of relationship between the independent variable and the bound variable is very low, so it can be see that the existence of the manhaji method does not improve the Arabic language (reading aspect) of grade 2 students of the Al Mizan Muhammadiyah Lamongan Islamic Boarding School.

Keywords: Manhaji Method: Nahwu Sharaf Guidance by Reciting, Arabic Language Learning, Islamic Boarding School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode manhaji: bimbingan nahwu sharaf dengan cara mengaji dalam pembelajaran bahasa Arab (aspek membaca) di Pondok Pesantren Diniyah Al Mizan Muhammadiyah Lamongan. Subjek penelitian ini adalah santri kelas 2 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan. Masalah yang dialami adalah faktor faktor santri tidak bisa membaca dalam bahasa Arab dengan menggunakan metode Manhaji. Penelitian ini

menggunakan penelitian kuantitatif berdasarkan jenis datanya yang berupa angka, yaitu berupa angka yang melalui proses penskoran berdasarkan hasil penelitian ini. Metode Manhaji tidak berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab (aspek membaca) dengan nilai $t\text{-hitung} (0,812) < t\text{-tabel} (2,035)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti “Metode Manhaji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab (aspek membaca)”, dengan tingkat hubungan yang sangat rendah yang dilihat dari uji korelasi yaitu dan nilai R sebesar 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat rendah, sehingga dapat diketahui bahwa adanya metode manhaji tidak meningkatkan bahasa Arab (aspek membaca) santri kelas 2 Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan.

Kata kunci: Metode Manhaji: Bimbingan Nahwu Sharaf dengan Hafalan, Pembelajaran Bahasa Arab, Pesantren

PENDAHULUAN

Bahasa arab juga satu-satunya Bahasa yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk menyampaikan wahyu-nya berupa Al-Qur'an. Belajar bahasa arab sendiri berbeda dengan pembelajaran bahasa lainnya, bentuk pembelajaran dan prinsipnya pun berbeda, baik dalam hal-hal yang berhubungan dengan metode pembelajaran maupun materi dan proses pelaksanaannya. Bahasa Arab selain menjadi Bahasa Al-Qur'an juga merupakan Bahasa yang banyak dipelajari oleh Lembaga-lembaga Pendidikan terkhusus di Pondok Pesantren, selain hanya sebuah yayasan Pondok Pesantren juga merupakan wadah berbagai macam bentuk lembaga satuan Pendidikan baik Pendidikan umum maupun Pendidikan yang berfokus pada keagamaan.¹

Dalam mempelajari bahasa Arab, penting bagi pembelajar untuk menguasai empat komponen keterampilan berbahasa yang esensial. Keempat kemampuan ini mencakup keterampilan mendengarkan (*mahara istima*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), dan keterampilan (*maharah khitabah*). Penguasaan yang baik terhadap keempat aspek ini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan. Setelah santri menguasai keterampilan tersebut, proses pembelajaran lainnya akan berubah menjadi lebih efektif dan lancar, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan

¹ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, “Pengembangan Pondok Pesantren,” *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1.1 (2017), 43–52 <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.820>>.

menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks. Dengan demikian, fokus pada keempat keterampilan ini sangatlah krusial.²

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pengajar dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, dengan adanya metode yang ditetapkan maka dapat membantu tercapainya tujuan dari proses pembelajaran. Secara umum pembelajaran bahasa arab sama halnya dengan bahasa asing, metode yang digunakan sesuai dengan prinsip, aturan dan prosedur yang nantinya guru dapat menggunakannya sesuai dengan kondisi masyarakat. Beberapa metode ini cukup berpengaruh dalam pembelajaran bahasa arab diantaranya :

Pertama, metode gramatikal terjemah, tujuan dari metode ini yaitu mampu membaca karya sastra dengan bahasa yang ditargetkan. Metode ini berfokus pada kaidah nahwu dengan penggunaannya, penyajiannya dilakukan secara dedukti. *Kedua*, Metode Langsung, metode ini dikembangkan dengan asumsi bahwa proses belajar keduanya sama dengan belajar bahasa ibu, pengajaran dihubungkan secara langsung dengan benda, peragaan, sampel, permainan peran, gambar dan sebagainya. Selain kemampuan membaca dan menulis pada metode ini juga menekankan pkemampuan menyimak dan berbicara. *Ketiga*, metode membaca, Dalam metode ini kemampuan membaca merupakan tujuan yang cocok dengan kebutuhan pada pembelajaran bahasa asing. Mahir dalam membaca merupakan suatu bekal bagi pelajar untuk mengembangkan pemikiran dan pengetahuan secara mandiri.

Keempat, metode audio lingual, metode ini menganggap bahwa bahsa adalah kebiasaan, perilaku akan menjadi suatu kebiasaan ketika dilakukan secara berulang ulang. Tujuannya adalah seimbangnya kemahiran dalam membaca , menyimak, berbicara, dan menulis, penguasaan dalam metode ini dilaksanakan dengan latihan pola-pola mengikuti urutan stimulus, respon, dan penguatan. *Kelima*, metode elektik , metode ini merupakan gabungan dari dua metode atau lebih, metode ini menjadi metode yang ideal dengan didukung penguasaan guru dalam berbagai metode. Pembelajaran guru mestinya hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi guru dapat menggabungkan kedua metode sehingga pembelajaran akan lebih

² R. Umi Baroroh dan Fauziyah Nur Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9.2 (2020), 179–96 <<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>>.

menyenangkan dan bervariasi, dalam hal ini guru juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran dan memilih metode yang cocok digunakan dengan materi yang akan diajarkan.³

Mempelajari bahasa arab juga perlu memperhatikan beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek membaca, hal ini bertujuan mengembangkan kemampuan bahasa arab. Selain itu keterampilan membaca dapat melatih agar terampil dan fasih dalam memahami bacaan dan mengembangkan keterampilan membaca para santri.⁴ Pembelajaran bahasa Arab merujuk pada proses yang bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan Santri dalam menggunakan bahasa arab. Hal ini mencakup pemahaman terhadap teks-teks keagamaan dan juga berfungsi sebagai sarana komunikasi serta interaksi sosial, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada penerapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dalam konteks sosial yang melibatkan bahasa Arab. Ini sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab secara keseluruhan.

Menurut Tayar Yusuf dan Saiful Anwar sebagaimana dikutip Mustafa, terdapat 2 tujuan dalam pembelajaran bahasa arab, tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus). Adapun tujuan jangka Panjang meliputi: mengerti Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum dan ajaran Islam, memahami buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa arab, agar mahir dalam berbicara dan menulis menggunakan Bahasa Arab, memanfaatkan Bahasa Arab sebagai saran komunikasi, menjadi ahli dalam Bahasa Arab secara professional. Adapun tujuan khusus dalam pembelajaran bahasa arab diantaranya: tujuan *muhadatsah*, tujuan *mutala'amah*, tujuan *insya'*, tujuan *qawa'id*.⁵

Namun, terdapat berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Banyak pembelajar yang merasa bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit dan membosankan. Persepsi ini menjadi hambatan yang signifikan bagi para

³ Diah Rahmawati As'ari, "Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Konferensi Nasional Bahasa Arab I*, 1 (2010), 113–20.

⁴ Dian Febrianingsih, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2.2 (2021), 2721–7078.

⁵ Mustafa Mustafa, "Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1.2 (2021), 56 <<https://doi.org/10.36915/la.v1i2.17>>.

pendidik dan guru bahasa Arab dalam mencari metode pengajaran yang efektif. Untuk itu, penting bagi mereka untuk merancang pendekatan yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dengan suasana yang positif, diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi Santri dalam belajar bahasa Arab. Hal ini menjadi kunci untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dan mendorong semangat belajar yang lebih baik di kalangan peserta didik.⁶

Mempelajari bahasa arab tentunya juga terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan santri kesulitan dalam proses pembelajaran, salah satu hambatan nya karena strategi dan model pembelajaran yang digunakan kurang diminati oleh para santri, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju ini juga mempengaruhi model dan strategi pembelajaran.⁷

Dalam pembelajaran tentunya memiliki problematika-problematika yang dialami ketika mengajar, mempelajari atau hal yang bersifat pembelajaran. Berdasarkan pada teori, terdapat 2 problem yang sedang dialami atau menghadapi dalam pembelajaran Bahasa arab, yaitu: *Pertama* dari segi kebahasaan yang mana persoalan ini dihadapi santri atau pengajar yang terkait dengan pembelajaran Bahasa arab, *Kedua* dari segi non kebahasaan yang mana persoalan ini turut mempengaruhi dominan bisa menggagalkan, suksesnya program pembelajaran yang dilaksanakan.⁸

Rusdi Rahmat Thuhaimah dan dalam Fatur Rahman sebagaimana yang dikutip Sri Nurul Aminah, menjelaskan bahwa dalam metode membaca, terdapat penawaran program persiapan membaca intensif yang dapat dikembangkan dengan metode yang lebih efisien, serta menetapkan waktu pencapaian kemajuan secara lebih terperinci. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam pembelajaran bahasa asing menggunakan metode membaca antara lain: Biasanya dimulai dengan memberi kesempatan kepada Santri untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Setelah Santri mengucapkan kalimat tertentu, mereka kemudian membaca teks berbahasa asing. Santri membaca teks secara

⁶ Baroroh dan Rahmawati.

⁷ Mahyudin Ritonga, Alwis Nazir, dan Sri Wahyuni, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3.1 (2016), 1–12 <<https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>>.

⁸ Takdir, "دیرتج ما ةیوغللا تلاكشم تناك ءاوس ةیرتك تلاكشم هل ایسینودنا فی ةیرعلا ةغللا میلعت و وحنلاو فرصلاو", *تاوصالا ملع لثمك ةیوغللا تلاكش م و . ةیوغللا یرغ تلاكشم ةئیبو میلعتلا قئارطو میلعتلا لئاسو و میلعتلا عفاود لثمك ةیمیلعتلا ةئی*, *Nasheh*, 2.1 (2020), 40–58.

keras, diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan terkait isi teks untuk memperdalam pemahamannya.

Membaca terbagi menjadi dua jenis (membaca intensif dan membaca luas untuk tujuan dan praktik masing-masing). Membaca intensif dapat dilanjutkan di luar pembelajaran diniyah, dan kegiatan ini memberi Santri kemampuan untuk berkomunikasi dengan membaca buku-buku berbahasa Arab, serta karya seni dari budaya Arab. Lebih lanjut, guru dapat memperkaya pemahaman Santri tentang kebudayaan Arab dan memberikan penilaian.⁹ Khususnya Santri Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan. Pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan ini menggunakan metode manhaji. Metode Manhaji ini menerapkan sistem pembelajaran sebagai berikut; dalam pembelajaran ini semua Santri diajarkan qira'ah dan menguasai bacaan literatur kitab turats (kitab kuning) yang baik dan benar sesuai kaidah nahwu shorof yang disertai dengan rasa, santri juga diajarkan membaca tulisan terbaru seperti, buku kontemporer, majalah, koran, dan novel. Dalam pembelajaran ini nasyid digunakan sebagai rumus dan kode kaidah, hal ini agar lebih menarik pembelajaran dan tidak membosankan.¹⁰

Pembelajaran Bahasa arab di Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan juga tak lepas dari problematika-problematika yang dialami, kurangnya penguasaan mufradhat, dan akibat fakkor lingkungan santri yang belum bisa menggunakan Bahasa arab di kegiatan sehari-hari serta tidak mampu menguasai Bahasa arab secara baik dalam berkomunikasi.¹¹ Dengan menggunakan Metode Manhaji: bimbingan nahwu sharaf dengan mengaji yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan Metode ini ialah sebuah hasil dari perjalanan yang panjang dan pengalaman mengajar selama lima belas tahun, sebuah metode yang menggabungkan teori yang dipakai di Pondok Pesantren salaf (Tradisional). Metode ini sebuah program system yang baru dalam pembelajaran Bahasa arab yang dipelajari

⁹ Sri Nurul Aminah, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Semnasbam*, 1.1 (2020), 159–66.

¹⁰ Lc Joko Nursiyo, *Manhaji; Bimbingan Nahwu Shorof Dengan Mengaji*, ed. oleh Lc Joko Nursiyo (Darun Nuhut (Pesantren Ilmu Nahwu dan Shorof) Lamongan, 2018).

¹¹ Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat," *An-Nida'*, 37.1 (2012), 82–88.

oleh semua kalangan, baik anak kecil, orang dewasa, para akademisi SMP-SMA, dan masyarakat umum.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis Penelitian ini menggunakan berdasarkan jenis datanya berbentuk dalam bilangan atau mumerik yakni berupa angka-angka yang telah diperoleh melalui proses penilaian. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematis atau statistika.¹³ Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan kelas 2 Diniyah melalui total 35 Responden, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian. Angket dalam penelitian ini guna memperoleh dan mengumpulkan data mengenai pengaruh Metode Manhaji dalam pembelajaran bahasa arab dalam aspek membaca. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Slamet dan Wahyuningsih menyatakan skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang meminta responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan. Tingkat persetujuan yang dimaksud ialah skala likert dengan 1 hingga 4 pilihan, yaitu (1) Sangat Setuju (SS), (2) Setuju S, (3) Tidak Setuju (TS), dan (4) Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik dokumentasi dilakukan melalui cara mengumpulkan dan memperoleh.¹⁴

PEMBAHASAN

A. Definisi Metode Manhaji

Metode Manhaji adalah pendekatan yang terstruktur, mudah, dan sederhana untuk membantu peserta didik memahami bahasa Arab dengan fokus pada pembelajaran langsung dari Al-Qur'an. Muhammad Anas mengelompokkan tahapan metode ini menjadi empat tahap, yang dirangkum dalam empat jilid

¹² Joko Nursiyo.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cv, 2017).

¹⁴ Rokhmad Slamet dan Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker," *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17.2 (2022), 51–58 <<https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>>.

buku.¹⁵ Pertama adalah tingkat dasar, yang bertujuan untuk memahami makna kata-kata dan jenis-jenisnya. Kedua adalah tingkat menengah, yang mengajarkan teknik untuk memahami arti kata per kata, sesuai dengan perubahan bentuk kata, serta cara mengubahnya (ilmu sharaf). Ketiga adalah tingkat lanjutan, yang berfokus pada pengenalan struktur kalimat (ilmu nahwu/qawa'id). Dan keempat adalah tingkat kajian balaghah.

Metode ini adalah pendekatan yang mengintegrasikan teori yang digunakan di Pondok Pesantren salaf (tradisional). Ini merupakan program sistem baru dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk anak-anak, orang dewasa, akademisi tingkat SMP dan SMA, serta masyarakat umum.¹⁶ Belajar memahami Al-Qur'an dengan Metode Manhaji adalah suatu teknik yang praktis untuk memahami Al-Qur'an dan dapat dipelajari secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengulangan kata dalam setiap ayat, serta makna yang menyertai setiap ayat, yang memudahkan dalam menemukan arti kata per kata.¹⁷

Ada 8 Metode pembelajaran yang digunakan dalam metode manhaji, diantaranya:

1. Menggunakan metode talaqqi, yaitu interaksi langsung antara santri dan pengajar secara tatap muka.
2. Teoritis aplikatif, artinya setiap teori yang diajarkan segera dipraktikkan dalam memahami Al-Qur'an dan pembacaan kitab kuning.
3. Analisis nahwiyah: setiap Santri diberikan pelajaran tentang tahlil nahwiyah (analisis nahwiyah) untuk memahami posisi i'rob dalam Al-Qur'an dan kitab kuning.
4. I'rob: Santri dilatih untuk melakukan i'rob pada teks Arab dengan tepat sesuai kaidah bahasa Arab, baik dalam teks Al-Qur'an maupun kitab kuning.
5. Qiro'ah: semua santri dibimbing untuk menguasai pembacaan literatur klasik (turats) (kitab kuning) dengan benar dan sesuai kaidah bahasa Arab (nahwu

¹⁵ Ari Anshori, "Corak Tafhim Al-Qur'an Dengan Metode Manhaji," *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16.1 (2015), 25–35.

¹⁶ Joko Nursiyo.

¹⁷ Anshori.

shorof), serta diajarkan untuk membaca tulisan-tulisan terbaru seperti buku, majalah, koran, dan novel.

6. Penggunaan rumus dan kode dalam bentuk nasyid untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, dengan merumuskan kaidah dalam bentuk kode dan lagu.
7. Al-Kalam: santri dilatih untuk aktif berbahasa Arab, baik dalam percakapan, latihan khutbah, maupun debat.
8. Tarjamah: untuk melengkapi kompetensi di atas, santri juga diajarkan dan dilatih untuk menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia, baik secara terjemah perkata, terjemah bebas, maupun terjemah fauriyah (langsung).

B. Aspek Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Effendy sebagaimana dikutip dalam Ratna Asih keterampilan membaca dimulai dengan mempelajari sistem bunyi bahasa, diikuti oleh penguasaan kosa kata dan struktur kalimat. Keterampilan ini mencakup dua aspek atau pengertian. Pertama, proses mengubah simbol tulisan menjadi suara. Kedua, kemampuan untuk memahami makna dari keseluruhan konteks yang diwakili oleh simbol tulisan dan suara tersebut.¹⁸ Oleh karena itu, pemahaman fonologi yang baik sangat penting dalam keterampilan membaca untuk mendukung tingkat pembelajaran berikutnya.

Metode membaca sudah mulai digunakan sejak tahun 1929 disekolah menengah maupun perguruan tinggi Amerika Serikat, hal ini bertujuan untuk memberikan kemampuan memahami teks ilmiah yang digunakan Santri dan mahaSantri dalam studi mereka. Metode ini dimuai dari keyakinan bahwa membaca merupakan awal dari segala pengetahuan, hampir semua ilmu dituliskan dalam buku sehingaa metode membaca ini akan memberikan kemudahan Santri untuk memahami seluruh kemahiran dalam berbahasa.¹⁹

¹⁸ Ratna Asih, Ahmad Miftahuddin, dan Zaim Elmubarak, "Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang," *Lisan Al-Arab*, 9.2 (2020), 123–37.

¹⁹ Baroroh dan Rahmawati.

Keterampilan membaca dalam bahasa Arab merupakan kemampuan yang perlu dikuasai oleh Santri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka. Tujuan dari pengajaran keterampilan membaca adalah untuk melatih Santri agar lebih mahir dan lancar dalam memahami teks serta meningkatkan keterampilan membaca mereka. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab harus dapat meningkatkan minat Santri agar lebih antusias dalam belajar membaca bahasa Arab.²⁰

C. Dampak Metode Manhaji Terhadap Kemampuan Membaca

Mempelajari bahasa Arab di pondok pesantren sangatlah penting karena bahasa ini berfungsi sebagai alat utama untuk memahami teks-teks agama, termasuk Al-Qur'an dan Hadis. Dengan menguasai bahasa Arab, santri dapat lebih mendalami ajaran Islam dengan lebih tepat dan menghindari salah tafsir. Selain itu, bahasa Arab juga berperan sebagai sarana komunikasi antara santri, pengajar, dan dalam konteks sosial yang lebih luas, sehingga memudahkan mereka berinteraksi dengan masyarakat berbahasa Arab. Di tengah era globalisasi, kemampuan berbahasa Arab juga membuka kesempatan untuk menjalin hubungan dengan komunitas internasional, memperluas wawasan budaya, serta meningkatkan keterampilan akademik dan profesional. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab di pondok pesantren menjadi dasar yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan santri.

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan juga menghadapi berbagai permasalahan, seperti kurangnya penguasaan mufradhat, serta faktor lingkungan santri yang belum dapat menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, santri juga belum menguasai bahasa Arab dengan baik dalam berkomunikasi, sehingga munculnya metode baru atau yang biasanya disebut dengan Metode Manhaji. Metode ini digunakan dalam mempelajari Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan.

²⁰ Febrianingsih.

Metode Manhaji baru diterapkan di Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan pada tahun 2020. Metode ini diterapkan untuk mempermudah santri dalam memahami dan mempelajari Bahasa Arab. Dari hasil penelitian ini menunjukkan Metode Manhaji tidak berpengaruh signifikan terhadap metode pembelajaran bahasa Arab (Aspek Membaca). Mempelajari bahasa Arab di pondok pesantren adalah suatu kewajiban yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan santri, walaupun tanpa menggunakan metode manhaji. Bahasa Arab berperan bukan hanya sebagai bahasa yang digunakan dalam konteks ibadah atau kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an atau melaksanakan shalat. Namun, bahasa Arab juga memiliki peran yang lebih luas, yaitu sebagai alat komunikasi untuk memahami dan mendalami ajaran Islam, menjelajahi literatur keagamaan, serta menggali ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang. Dengan demikian, bahasa Arab menjadi penting dalam konteks pendidikan, interaksi sosial, dan pengembangan keilmuan yang lebih mendalam, tetapi juga sebagai alat untuk memahami pokok-pokok ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dengan belajar bahasa ini, santri dapat mengakses berbagai literatur keagamaan dan ilmiah yang esensial untuk perkembangan pengetahuan mereka. Di samping itu, penguasaan bahasa Arab juga memfasilitasi santri dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan pesantren maupun dalam masyarakat secara umum. Oleh karena itu, meskipun tanpa penerapan metode manhaji, sangat penting bagi setiap santri untuk menguasai bahasa Arab sebagai bagian dari usaha untuk memperdalam iman dan pengetahuan mereka.

D. Analisis Pengaruh Metode Manhaji Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Data yang diperoleh dan dianalisis pada penelitian ini membahas tentang hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Manhaji Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Aspek Membaca) Kelas 2 Diniyah Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan”, data ini merupakan skor dari angket Metode Manhaji dan pembelajaran bahasa Arab (Aspek Membaca) santri kelas 2 diniyah Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi linier sederhana.

1. Uji Validitas

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diuji validitasnya. Pengujian instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor masing-masing item dan skor total pada tingkat signifikansi 0,05 menggunakan rumus *Product Moment Pearson* (Saleh dan Pitriani 2018). Instrumen bisa dikatakan valid mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} didapatkan adalah $df = n-2$ ($35-3$) = 33 maka tabel r pada angka 33 *Product Moment* adalah 0,0334

Tabel 1. Uji Validitas Metode Manhaji

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0.266	0,334	Tidak Valid
4.	0.271	0,334	Tidak Valid
9.	0.378	0,334	Tidak Valid
10.	0.451	0,334	Valid
11.	0.085	0,334	Tidak Valid
12.	0.432	0,334	Valid
13.	0.425	0,334	Valid
16.	0.603	0,334	Valid

Berdasarkan Tabel 1 pengujian validitas untuk variabel Metode Manhaji 4 item mempunyai nilai korelasi di bawah 0,334 sehingga dinyatakan tidak valid dan 4 item mempunyai nilai korelasi di atas 0,334 sehingga dinyatakan valid

Tabel 2. Validitas Pembelajaran Bahasa Arab (Aspek Membaca)

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
2.	0.629	0,344	Valid
3.	0.647	0,334	Valid
5.	0.524	0,334	Valid
6.	0.591	0,344	Valid
7.	0.432	0,344	Valid

8.	0.467	0,344	Valid
14.	0.822	0,344	Valid
15.	0.527	0,344	Valid

Berdasarkan Tabel 2 pengujian validitas untuk variabel Metode Manhajimempunyai nilai korelasi di atas 0,334 dengan demikian berarti item pernyataan dari variabel Metode Manhajidinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah keseluruhan soal angket telah diuji kevalidannya, dengan diuji reliabilitas dapat mengetahui bahwa soal angket yang digunakan telah memenuhi syarat sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian. Data yang memiliki nilai uji reliabilitas $> 0,60$ maka data tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan telah memenuhi syarat reliabel suatu data.

Tabel 3. Reliabilitas Statistik

Reliabilitas Statistik	
Cronabch's Alpha	N of Items
.601	16

Dari table 3 dapat diketahui Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0.601 > 0.60$ maka seluruh instrumen pertanyaan dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.601 dibandingkan r_{tabel} sebesar 0.334 diperoleh $0.601 > 0.334$ maka instrumen dapat dinyatakan reliabel atau konsisten sebagai alat dalam pengumpul data dalam suatu penelitian.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis Uji Regresi linear Sederhana dilakukan untuk menentukan seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini memungkinkan kita untuk menganalisis

hubungan antara dua variabel. Dengan menggunakan uji ini, kita dapat mengukur dan memahami sejauh mana perubahan pada variabel independen akan memengaruhi variabel dependen. Hasil dari analisis ini memberikan wawasan yang penting dalam pengambilan keputusan dan perencanaan, karena membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang diteliti.²¹

Tabel 4. Persamaan Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.102	5.528		3.817	.001
	metode manhaji	.186	.229	.140	.812	.423
a. Dependent Variable: pembelajaran bahasa arab						

Berdasarkan tabel output di atas, diperoleh nilai a sebesar 21.102 dan koefisien variabel pengaruh Metode Manhajisebesar 0.186. Dengan demikian dapat ditentukan persamaan regresinya sebagai berikut: $Y = 21.102 + 0.186X$ Dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 21.102, artinya apabila ada pembelajaran bahasa arab (Aspek Membaca) maka pengaruh Metode Manhajibernilai 21.102 satuan.
- Nilai koefisien regresi pembelajaran bahasa arab (Aspek Membaca) 0.186. Artinya, adanya pembelajaran bahasa arab (Aspek Membaca) sebesar satuan, maka akan meningkatkan pengaruh Metode Manhaj isebesar 0,186.

²¹ Khumairoh Fatonah, "Prediksi Kasus Tingkat Depresi Mahasiswa Semester Akhir Menggunakan Regresi Linear Sederhana," *Jurnal INTEK Vol.*, 7.1 (2024), 3–4.

4. Koefesien Korelasi

Tingkat korelasi dilihat dari nilai R adalah sebesar 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sangat rendah.

Tabel 5. Pedoman Nilai Koefisien Korelasi (R2)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak Ada Korelasi
>0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,0599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat Kuat
1,00	Korelasi Sempurna

Sumber: dari Neoloka, 2014 dalam Saleh dan Pitriani, 2018

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditemui. Meskipun bersifat sementara, hipotesis memiliki peran penting dalam memberikan batasan pada penelitian, sehingga pengumpulan data dapat terfokus pada hipotesis yang telah ditetapkan. Selain itu, hipotesis juga memandu penyusunan desain penelitian dan analisis data yang relevan. Karena hipotesis bersifat sementara, penting untuk menguji kebenarannya. Uji statistik biasanya digunakan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut benar atau salah.²² Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat Pengaruh Metode Manhaji Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Aspek Membaca) Kelas 2 Diniyah Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan

²² Hamzah Jalani Aji Syahbarka, "Pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap kemampuan investigasi matematis siswa kelas vii," *Skripsi*, 2021, 50.

Ho: Tidak terdapat Pengaruh Metode Manhaji Dalam Pembelajaran Bahasa Arab
(Aspek Membaca) Kelas 2 Diniyah Pondok Pesantren Al Mizan
Muhammadiyah Lamongan

Tabel 6. Uji Hipotesis (Uji t) Coefficients^a

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.102	5.528		3.817	.001
metode manhaji	.186	.229	.140	.812	.423

a. Dependent Variable: pembelajaran bahasa arab

Dari Tabel diatas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh adalah 0,812. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel dalam table distribusi t. Dengan taraf signifikan (α) = 5% = 0,05, derajat kebebasan (df) dihitung sebagai n (jumlah sampel penelitian) – k (jumlah variabel penelitian) = 35 – 2 = 33, sehingga diperoleh nilai t-tabel dari distribusi t sebesar $\pm 2,035$. Dari nilai-nilai tersebut, terlihat bahwa t-hitung (0,812) < t-tabel (2,035), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti “Metode Manhaji tidak berpengaruh signifikan terhadap metode pembelajaran Bahasa Arab (Aspek Membaca)”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Metode Manhaji dalam pembelajaran bahasa arab (Aspek Membaca) dapat disimpulkan bahwa :

1. Uji validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur dalam pengambilan data dalam penelitian ini dalam variabel X terdapat 8 instrumen pertanyaan yang terbukti ada 4 item dengan nomor 1, 4, 9, 11 dinyatakan tidak valid dan nomor instrumen lainnya dinyatakan valid, sedangkan dalam variabel Y terdapat 8 instrumen yang dinyatakan valid. Diketahui nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} didapatkan adalah $df = n - 2$ (35-3) = 33 maka tabel r pada angka 33 *Product Moment* adalah 0,0334.

2. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari 16 instrumen dengan metode *Cronbach's Alpha* sebesar $0.601 > 0.60$, maka butir instrumen tersebut dinyatakan konsisten dan reliabel.
3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana variabel X dan Y, Metode Manhaji tidak berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa arab (Aspek Membaca). Hal ini terbukti dengan diketahui nilai t hitung (0.812) $< t$ tabel (2.035), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya “Metode Manhaji tidak berpengaruh signifikan terhadap metode pembelajaran bahasa arab (Aspek Membaca)”, dengan tingkat hubungan sangat rendah dilihat dari uji korelasi yaitu nilai R sebesar $0,140$. Hal ini menyatakan bahwa tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Sri Nurul, “Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab,” *Prosiding Semnasbam*, 1.1 (2020), 159–66
- Anshori, Ari, “Corak Tafhim Al-Qur’an Dengan Metode Manhaji,” *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16.1 (2015), 25–35
- Asih, Ratna, Ahmad Miftahuddin, dan Zaim Elmubarak, “Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang,” *Lisan Al-Arab*, 9.2 (2020), 123–37
- Baroroh, R. Umi, dan Fauziyah Nur Rahmawati, “Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif,” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9.2 (2020), 179–96
<<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>>
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari, “Pengembangan Pondok Pesantren,” *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1.1 (2017), 43–52 <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.820>>
- Diah Rahmawati As’ari, “Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab,” *Konferensi Nasional Bahasa Arab I*, 1 (2010), 113–20
- Fatonah, Khumairoh, “Prediksi Kasus Tingkat Depresi Mahasiswa Semester Akhir Menggunakan Regresi Linear Sederhana,” *Jurnal INTEK Vol.*, 7.1 (2024), 3–4
- Febrianingsih, Dian, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2.2 (2021), 2721–7078
- Joko Nursiyo, Lc, *Manhaji: Bimbingan Nahwu Shorof Dengan Mengaji*, ed. oleh Lc Joko Nursiyo (Darun Nuhat (Pesantren Ilmu Nahwu dan Shorof) Lamongan, 2018)
- Mustafa, Mustafa, “Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab,” *Loghat Arabi: Jurnal*

- Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1.2 (2021), 56
<<https://doi.org/10.36915/la.v1i2.17>>
- Nandang Sarip Hidayat, "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat," *An-Nida'*, 37.1 (2012), 82–88
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cv, 2017)
- Ritonga, Mahyudin, Alwis Nazir, dan Sri Wahyuni, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3.1 (2016), 1–12
<<https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>>
- Slamet, Rokhmad, dan Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker," *Aliansi : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17.2 (2022), 51–58 <<https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>>
- Syahraka, Hamzah Jalani Aji, "Pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap kemampuan investigasi matematis siswa kelas vii," *Skrripsi*, 2021, 50
- Takdir, "دیرتج ما قیو غلا تلاكشم تناك ءاوس قیرئك تلاكشم هل ایسینودنا فی قیر علا ءغلا میلعت و و حنلاو فرصلاو تاوصلأ ملع لثمك قیو غلا تلاكش م و . قیو غلا یرغ تلاكشم قنیو میلعتا قنارطو میلعتا لناسو و میلعتا عفاود لثمك قیو غلا یرغ تلاكشمو رخلأو . قیو میلعتا قنی" *Nasheh*, 2.1 (2020), 40–58